

## ARTIKEL

### **Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Nilai-Nilai Kepemimpinan Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 06 Pagi Jakarta.**

**Justayustarno**  
**Program Studi Olahraga Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga**  
**Universitas Negeri Jakarta**

#### Abstrak

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *outbound* terhadap nilai-nilai kepemimpinan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 06 Pagi Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode pre-eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Pagi Jakarta. Waktu penelitian selama 3 bulan terhitung mulai dari bulan Mei – Juli 2017

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sejumlah 20 siswa dari populasi 61 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket berisikan pernyataan untuk menganalisa nilai-nilai kepemimpinan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan menghitung nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan pada derajat kebebasan  $n-1$  dan pada taraf signifikan 0,05.

Hasil analisis data tes awal dan tes akhir nilai-nilai kepemimpinan siswa dianalisis dengan menggunakan Uji t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,5. Selanjutnya diuji dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $n-1 = 20 - 1 = 19$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,045, dengan demikian nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  atau  $9,5 > 2,045$ .

Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan *outbound* berpengaruh positif terhadap nilai-nilai kepemimpinan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 06 Pagi Jakarta.

Kata Kunci : Outbound, Kepemimpinan, Pramuka.

#### **PENDAHULUAN**

Belakangan ini, kegiatan *outbound* semakin digemari oleh banyak kalangan. Hal itu mengingat bahwa setiap harinya masyarakat umumnya melakukan rutinitas yang sama di setiap harinya. Untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut masyarakat ingin melakukan kegiatan-kegiatan di luar ruangan yang berbeda, salah satu dengan kegiatan *outbound*. Meski dalam bentuk permainan-permainan yang ringan, permainan dalam kegiatan *outbound* mengandung makna yang dalam serta mengandung pesan-pesan yang bermanfaat dalam membangun karakter diri anak yang positif. Kegiatan *outbound* sendiri bertujuan untuk menciptakan suasana saling mendukung serta memotivasi dalam sebuah kelompok.

*Outbound* dinilai dapat membantu untuk mengatasi keterbatasan perilaku manusia dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, *outbound* juga dapat membantu mengurai masalah dalam hal kerja sama. Pada kehidupan sehari-hari atau dalam dunia kerja, seseorang selain dapat bekerja secara individu diharapkan pula untuk mampu bekerja sama dalam melakukan suatu pekerjaan. Dinamakan sebuah tim tentunya dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki perbedaan, mulai dari sikap, tingkah laku, maupun kepribadiannya. Oleh karena itu, setiap tim dituntut untuk dapat

bekerja antar individu dalam tim maupun dengan tim lain agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh lingkungan tim itu berada. Kerjasama dalam tim kerja menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kinerja dan prestasi kerja.

Kelompok harus saling menghormati dan menghargai sesama agar tidak terjadi perselisihan diantara sesama anggota kelompok. Untuk itu dibutuhkan sosok seseorang yang dapat mengatur, mengarahkan, mempengaruhi anggotanya agar kelompok tersebut mencapai tujuan yang dicita-citakan. Untuk itu, dibutuhkan seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan di dalam sebuah kelompok.

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk dapat mengarahkan, mempengaruhi, mengajak maupun meyakinkan orang lain atau suatu kelompok agar mau bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Jiwa kepemimpinan memerlukan proses dalam pembentukan dan pematangannya. Proses tersebut tidaklah sebentar, seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan di dalam dirinya tidak serta merta akan menjadi pemimpin yang handal dan tangguh. Perlu adanya sebuah proses pematangan dan pengalaman agar menjadi pemimpin yang dapat diandalkan.

Banyak cara untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada diri seseorang. Mulai dari ikut terlibat dalam organisasi-organisasi, mengikuti pelatihan kepemimpinan, atau berada dalam lingkungan yang menunjang seseorang memiliki jiwa kepemimpinan. Kegiatan tersebut dapat dijumpai di sekolah, di kampus, di rumah, atau di mana saja.

Di sekolah terdapat wadah pengembangan kepada para siswa dalam menyalurkan minat dan kegemarannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak ragamnya, mulai dari futsal, basket, voli, pramuka, dan sebagainya.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di Sekolah. Kegiatan pramuka diajarkan nilai-nilai kemandirian, kekompakan, kepemimpinan. Diharapkan dalam mengikuti kegiatan pramuka para siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri, handal, dan terampil di kehidupan sehari-hari.

Peneliti melihat sebuah kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 06 Pagi Jakarta. Kegiatan yang seharusnya menjadi wadah pengembangan diri tidak sejalan sebagaimana tujuan dari kepramukaan itu sendiri. Terlihat masih ada siswa anggota pramuka yang tidak berani menunjukkan nilai-nilai kepemimpinannya. Pada sebuah kasus mereka masih saling menunjuk untuk menjadi seorang pemimpin kelompok. Kasus lain terdapat ketua kelompok yang sudah terpilih namun sering tidak mengikuti kegiatan pramuka tanpa alasan yang jelas. Hal-hal ini menunjukkan kurangnya jiwa kepemimpinan mereka. Kondisi ini menarik peneliti untuk meneliti nilai-nilai kepemimpinan para anggota pramuka disana.

Dalam penelitian ini, peneliti memasukan unsur kegiatan *outbound* sebagai cara untuk menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 06 Pagi Jakarta. Pada akhirnya diharapkan kegiatan *outbound* dapat dikenal oleh para siswa anggota pramuka dan mereka juga mendapatkan nilai-nilai kepemimpinan yang baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Outbound**

*Outbound* sebenarnya sudah ada sejak lama, berawal dari keutuhan perusahaan pelayaran Blue Funnel Lines yang merasa prihatin dengan kemampuan para pelaut

mudanya yang berlayar di lautan lepas. Tahun 1941 dunia saat itu sedang dilanda perang dunia II. Ajang pertempurannya pun berkecamuk di laut lepas. Jadi dengan sendirinya rasa takut dan tekanan mental para pelaut kapal niaga yang tidak disiapkan untuk menghadapi pertempuran di laut. Begitu juga kapal mereka, tidak dilengkapi persenjataan. Sedangkan alur laut yang mesti di lewati adalah alur laut internasional yang kerap menjadi ajang pertempuran perang yang dasyat. Banyak kapal niaga yang terkena ranjau laut maupun terkena sasaran torpedo atau pemboman dari kapal dan pesawat terbang amatlah besar menghantui para pelaut tersebut.

Lawrence Holt selaku pimpinan Blue Funnel Lines meminta Kurt Hant untuk mencoba memberikan motivasi sekaligus pelatihan untuk menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, dan kegigihan para pelaut muda itu. Setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan para pelaut memiliki daya juang, keberanian, kegigihan ketika mengarungi lautan luas yang setiap saat terancam oleh perang dunia II (*outward bound internasional*). Rasanya tepat sekali, bila Lawrence Holt meminta Kurt Hahn untuk mendidik para pelaut yang tergabung dalam maskapai pelayarannya. Kurt Hahn berasal dari Jerman yang memiliki latar belakang sebagai seorang pendidik. Hal ini dibuktikan oleh Kurt Hahn dengan mendirikan sekolah yang bernama Gordonstoun di Skotlandia. Kurt Hahn memberi pelatihan bagi para pelaut tersebut dalam bentuk *outward bound*. Pelatihan pertama dalam bentuk *outward bound* itu merupakan cikal bakal dari kegiatan *outward bound* lainnya yang secara cepat kemudian menyebar ke seluruh dunia. Di Asia, diawali di Malaysia pada tahun 1950 bersamaan dengan ekspansi *outward bound* ke Afrika melalui Kenya. Sedangkan Jerman pada tahun yang sama merupakan pintu gerbang pertama bagi kegiatan *outward bound* di Eropa. Empat puluh sembilan tahun kemudian, *outward bound* merambah ke Indonesia.

Kegiatan *outbound* bertujuan untuk melatih kepercayaan diri, kepemimpinan, kedisiplinan, kerjasama dan berkomunikasi. Akhir-akhir ini, kegiatan *outbound* telah menjadi populer dan fenomena yang kian banyak diminati. Berbagai organisasi, lembaga dan perusahaan ramai-ramai mengikuti kegiatan *outbound* sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan performa anggota atau pegawainya. Seiring dengan populernya *outbound training*, program rekreasi itu banyak yang dikemas dengan berbagai bentuk salah satunya dengan *outbound*, sebagai bentuk rekreasi edukatif yang dinilai lebih banyak memberi manfaat. Sebagai contoh, membuat masyarakat mudah bersosialisasi dan berkomunikasi antar sesama. Selain itu, *outbound* memiliki nilai filosofi yaitu sebuah nilai implisit yang didapat dari sebuah kegiatan yang telah ditentukan. Nilai itu baru akan tampak pada saat kegiatan dan setelah kegiatan selesai. Nilai itulah sebenarnya yang dibutuhkan oleh masyarakat yang melakukan kegiatan *outbound* sebagai sebuah media dalam pelatihan manajemen dan membangun kerjasama dalam tim.

*Outbound* berasal dari kata *out of boundaries* artinya keluar dari batas. Merupakan istilah di bidang kelautan, yang menandakan saat-saat sebuah kapal keluar dari dermaga, melewati batas perairan. *Outbound* merupakan salah satu cara untuk membangun tim dengan mengadakan pelatihan di ruang terbuka.

Selain itu, sejalan dengan perkembangan *outbound* di Indonesia, terdapat pula beberapa pemikiran dan pendapat dari para ahli maupun tulisan-tulisan yang melekat pada buku, seperti yang ditulis dalam buku Panduan *Outbound 1* karangan A. Esnoe Sanoesi menyatakan bahwa: *Outbound* merupakan sebuah media pendidikan di alam terbuka yang diawali dari sebuah kekurangan kemudian mengubah kekurangan itu menjadi sebuah kelebihan. Dari kurang berani diubah menjadi lebih berani, kurang solid diubah menjadi lebih solid, kurang gigih diubah menjadi lebih gigih.

Pada dasarnya pengalaman kegiatan *outbound* akan menambahkan pendewasaan diri. Pengalaman dalam kegiatan *outbound* memberikan masukan yang positif dalam perkembangan kedewasaan seseorang. Pengalaman itu mulai dari pembentukan kelompok, kemudian setiap kelompok akan menghadapi bagaimana cara bekerja sama. Bersama-sama mengambil keputusan dan keberanian untuk mengambil resiko.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pendiri *Outward Bound Internasional*, Kurt Hahn yaitu kekurangan kita merupakan sebuah kesempatan, dengan cara mengubah kekurang beruntungan itu menjadi sebuah tujuan yang baik. Jadi dari kegiatan *outbound* ini membuat orang yang kurang berani diubah menjadi berani, dari kurang disiplin diubah menjadi disiplin dan dari kurang solid diubah menjadi solid, karena pada dasarnya *outbound* merupakan sebuah media pendidikan.

## 2. Kepemimpinan

Secara etimologis (ilmu asal kata) "Pemimpin" dan "Kepemimpinan" itu berasal dari kata "Pimpin" ("Inggris" To Lead) yang kemudian disempurnakan berubah menjadi kata "Pemimpin" (Leader) dan "Kepemimpinan" (Leadership). Kata pimpin mengandung arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori berjalan di muka, menuntun, membimbing, mendorong, mengambil langkah atau prakarsa pertama, bergerak lebih awal berbuat lebih dahulu, memberikan contoh, menggerakkan orang lain melalui pengaruh dan sebagainya.

Sebuah kelompok baik formal maupun non formal, di dalamnya selalu ada seseorang yang dianggap memiliki kemampuan lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut lalu diangkat atau ditunjuk sebagai seorang yang dipercaya untuk memimpin sebuah kelompok. Seseorang yang terpilih biasa dikenal dengan istilah pemimpin. Setiap orang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya daripada orang-orang yang dipimpin. Masing-masing orang memiliki kelebihan disamping kekurangan-kurangannya.

Pada keadaan tertentu dan waktu-waktu tertentu kelebihan-kelebihan itu dapat dipergunakan untuk bertindak sebagai pemimpin. Akan tetapi, tidak semua orang dapat menggunakan kelebihannya itu untuk memimpin. Seseorang pemimpin harus dapat memberikan motivasi, memberikan pengaruh/ bimbingan dan tanggung jawab kepada orang-orang di dalam kelompoknya. Dia dihormati karena pekerjaannya, kepribadiannya, kejujuran dan keadilannya kepada orang lain.

Pemimpin memiliki arti yang luas dan bermacam-macam pengertian. Henry Pratt Fairchild berpendapat mengenai pengertian pemimpin sebagai berikut: Pemimpin dalam arti luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha/ upaya orang lain, atau melalui *prestise*, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persusifnya, dan penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

John Gage Alie mengatakan "pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun, komandan". Pendapat para ahli diatas memiliki makna yang hampir serupa yaitu seorang pemimpin ialah seorang pribadi yang memiliki kelebihan sehingga dia mampu mengambil keputusan, mempengaruhi, mengajak, mengarahkan orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi tercapainya satu atau beberapa tujuan.

Kepemimpinan memiliki arti yang lebih dalam daripada sekedar label atau jabatan yang diberikan kepada seorang manusia. Menurut Ordway Tead dalam bukunya

"*The art of Leadership*" menyatakan "kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Menurut definisi ini, dengan kerja sama yang baik dalam sebuah tim yang dipengaruhi oleh seorang pemimpin akan menumbuhkan kemampuan untuk menggapai tujuan bersama. Kepemimpinan juga diartikan sebuah karakter yang membangkitkan keyakinan. Ada unsur jangka panjang serta karakter di dalam sebuah kepemimpinan.

Pada bukunya *Leadership and Democratic Action*, Frankly S Haiman berpendapat bahwa "Kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus". Maksudnya adalah ada usaha dari seorang pemimpin untuk mengarahkan orang lain bukan dengan cara memberi perintah, namun dengan memberi teladan melalui perbuatan nyata demi mencapai tujuan khusus.

Menurut Andrew J. Dubrin dalam buku *The Complete Ideals Guides* "kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan". Komunikasi adalah mengirim dan menerima pesan. Menurut definisi ini, dengan komunikasi yang baik dari seorang pemimpin diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang kepemimpinan dari para ahli tersebut, kepemimpinan lebih dari sekedar label atau jabatan yang diberikan kepada seorang manusia. Kualitas yang harus dimiliki pemimpin dalam kepemimpinan adalah komitmen, kompetensi, keberanian. Kemampuan komunikasi untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting untuk menjadi seorang pemimpin. Menurut Beni Ahmad Saebani dan Li Sumantri di dalam bukunya berpendapat bahwa kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri (*integrity*), sikap bertanggung jawab yang tulus (*compassion*), pengetahuan (*cognizance*), keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan (*commitment*), kepercayaan kepada diri sendiri dan orang lain (*confidence*), serta kemampuan untuk meyakinkan orang lain (*communication*) dalam membangun organisasi.

Kepemimpinan merupakan kemampuan bagi seorang pemimpin yang mempunyai karakter untuk mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Perihal pemimpin yang berkarakter seperti yang ditulis dalam buku Gary Yukl bahwa karakteristik pemimpin adalah "1) ciri (motivasi, kepribadian, nilai) 2) keyakinan dan optimisme, 3) keterampilan dan keyakinan, 4) perilaku, 5) integritas dan etika, 6) taktik pengaruh, dan 7) sifat pengikut".

Berdasarkan penjelasan di atas, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang yang memiliki kejujuran, sikap bertanggung jawab, pengetahuan, keberanian bertindak, kepercayaan kepada diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk meyakinkan dan mengarahkan orang lain dalam membangun organisasi.

### **3. Pramuka**

Praja Muda Karana yang biasa disebut Pramuka atau dalam dunia internasional dikenal dengan sebutan *scouting* merupakan organisasi kaum muda yang lebih menitik beratkan kegiatan luar ruangan. Lukman Santoso berpendapat mengenai pengertian pramuka sebagai berikut: kegiatan pramuka adalah proses pendidikan yang praktis, yang dapat dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak kepribadian dan akhlak mulia.

Kegiatan pramuka dirumuskan oleh pendirinya untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar mampu hidup mandiri serta bertanggung jawab kelak setelah mereka menjadi dewasa.

Tujuan kegiatan pramuka di dunia sejatinya adalah untuk melakukan pendidikan karakter kepada generasi muda yang bukan berdasarkan sekte, atau bahkan untuk kepentingan politik bahkan militer. Organisasi kependuan lebih memberatkan pada kegiatan sosial dan kegiatan di alam terbuka. Berkemah menjadi kegiatan yang lumrah dilakukan organisasi kependuan dimanapun mereka berada. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memelihara alam, hutan, pertanian agar menjadi hubungan timbal balik antara manusia dengan alam.

Berdasarkan resolusi konferensi kependuan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Copenhagen, Denmark, diperoleh kesepakatan bahwa gerakan pramuka memiliki tiga sifat yaitu: Nasional, Internasional, dan Universal. Nasional berarti bahwa Pramuka itu diselenggarakan dimasing-masing Negara dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Negara yang bersangkutan. Pramuka juga bersifat internasional, hal ini dapat dijelaskan bahwa pramuka dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan sesama anggota pramuka dan sebagai sesama manusia. Sifat pramuka juga universal yang berarti pramuka dapat berlaku untuk siapa saja serta diselenggarakan dimana saja. Tiga sifat ini menunjukkan bahwa pramuka adalah sebuah kegiatan yang tidak terpaku dalam menentukan aturan-aturan pramuka di sebuah negara.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Surakhmad menjelaskan bahwa "Penelitian pre-eksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil". Desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest design*, yaitu penelitian diawali dengan tes awal untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai kepemimpinan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 06 Pagi Jakarta. Kemudian diberikan perlakuan berupa kegiatan *outbound* dan dilakukan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan *outbound* terhadap nilai-nilai kepemimpinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Jadi peneliti dapat mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa dan siswi anggota ekstrakurikuler pramuka SD Negeri 06 Pagi Jakarta yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel berjumlah 20 orang.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus *product moment*. Hasil perhitungan korelasi akan diinterpretasikan dengan cara hasil yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) dikonfirmasi dengan tabel harga kritik  $r_{product\ moment}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dianggap valid. Untuk menguji tingkat konsistensi data maka akan dilakukan uji reliabilitas. Data yang diperoleh dapat dihitung melalui penghitungan ulang dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Nilai  $r$  yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *alpha cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel\ \alpha} = 0,05$  dan  $dk$  (derajat kebebasan) =  $N-2$  ( $N$  = banyaknya siswa), diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 2,045. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik uji t.

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang disajikan adalah deskripsi data variabel-variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel terikat, yaitu nilai-nilai kepemimpinan dan satu variabel bebas, yaitu *outbound*. Kategori nilai-nilai kepemimpinan dapat dihitung dari rentang nilai data awal terkecil dengan nilai data akhir tertinggi

No	Nilai - Nilai Kepemimpinan	Keterangan
1	107 - 114	KS
2	115 - 122	K
3	123 - 130	C
4	131 - 138	B
5	139 - 146	BS

Keterangan:

KS : Kurang Sekali

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS : Baik Sekali

### 1. Hasil Data Awal Nilai-Nilai Kepemimpinan

Siswa yang mempunyai nilai-nilai kepemimpinan antara 107 s.d 114 19 orang atau 95% dengan kriteria kurang sekali, siswa yang mempunyai nilai-nilai kepemimpinan antara 115 - 122 sebanyak 1 orang atau 5% dengan kriteria kurang, siswa yang mempunyai nilai-nilai kepemimpinan antara 123 s.d 130 tidak ada atau 0% dengan kriteria cukup, siswa yang mempunyai kategori nilai-nilai kepemimpinan 131 s.d 138 tidak ada atau 0% dengan baik, siswa yang mempunyai nilai-nilai kepemimpinan 139 s.d 146 tidak ada atau 0% dengan kriteria baik

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan siswa masih dalam kategori kurang. Nilai-nilai kepemimpinan siswa yang diperoleh berdasarkan data awal yang belum diberikan penerapan *outbound*.

### 2. Hasil Data Akhir Nilai-Nilai Kepemimpinan

Siswa yang mempunyai kategori norma antara 107 s.d 114 sebanyak 0 orang atau 0% dengan kriteria kurang sekali, siswa yang mempunyai kategori norma antara 115 s.d 122 sebanyak 0 orang atau 0% dengan kriteria kurang, siswa yang mempunyai kategori norma antara 123 s.d 130 sebanyak 4 orang atau 20% dengan kriteria cukup, siswa yang mempunyai kategori norma 131 s.d 138 sebanyak 16 orang atau 60% dengan kriteria baik, sedangkan pada kategori norma 139 s.d 146 sebanyak 4 orang atau 20% dengan kriteria baik sekali

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan siswa dengan kategori yang semula terbilang kurang menjadi lebih baik dan sangat baik. Nilai-nilai kepemimpinan siswa yang diperoleh berdasarkan data akhir yang sudah diberikan penerapan *outbound*

### 3. Perbandingan Hasil Data Awal Dan Data Akhir Nilai-Nilai Kepemimpinan

No	Data Awal	Data Akhir	Keterangan
1	19	0	KS
2	1	0	K
3	0	4	C
4	0	12	B
5	0	4	BS

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan siswa telah meningkat setelah diterapkannya *outbound*. Sehingga kategori yang semula terbilang kurang menjadi lebih baik dan sangat baik.

#### KESIMPULAN

Hasil data awal nilai-nilai kepemimpinan siswa masih dalam ketegori kurang sebelum diberikan penerapan *outbound*, namun hasil data akhir nilai-nilai kepemimpinan siswa telah meningkat sampai pada kategori baik bahkan sangat baik setelah diberikan penerapan *outbound*.

Data yang didapat juga telah diuji dengan menggunakan uji t pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ , diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  atau  $9,5 > 2,045$ .

Dengan terbukti nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  dapat dinyatakan bahwa kegiatan *outbound* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai-nilai kepemimpinan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SD Negeri 06 Pagi Jakarta.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran:

##### 1. Bagi siswa

Dapat menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dari permainan *outbound* yang telah diberikan. Seperti kekompakan, kerja sama, dan sosialisasi yang lebih sering dengan masyarakat di sekolah maupun masyarakat di luar sekolah.

##### 2. Bagi sekolah

Sebagai masukan didalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta mengambil kebijakan strategi yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

##### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain untuk lebih memperdalam dan memperluas kajian pada *outbound*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adi Imam Taufiq, *Panduan Outbound Seru*, Yogyakarta: Media Presindo, 2010

A. Esnoe Sanoesi, *Panduan Outbound 1 Low Impact Games*, Yogyakarta: Kanisius, 2010

A. Esnoe Sanoesi, *Panduan Outbound 2 Land Base*, Yogyakarta: Kanisius, 2010



- Andrew J. Dubrin, *The Complete Ideals Guides: Leadership*, Jakarta: Prenada, 2006
- Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005
- Henry Eryanto, *Kepemimpinan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2010
- Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Lukman Santoso, *Panduan Terlengkap Pramuka*, Yogyakarta: Buku Biru, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sumandi Suryabatra, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012